

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI TSP SMK NEGERI 3
MATARAM PADA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
DENGAN METODE KOOPERATIF TIPE STAD
TAHUN PELAJARAN 2014 -2015**

Ni Made Suprapti Nurmala Dewi

Guru SMKN 3 Mataram

Email: lukluyata@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian meliputi : 1). untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa dalam mempelajari norma dan hukum pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat meningkat dengan menggunakan tipe kooperatif tipe STAD. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dalam 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu : Rencana tindakan yang akan dilakukan dan sikap sebagai solusi, Tahap pelaksanaan tindakan, (apersepsi, bagian inti, dan kegiatan penutup), Observasi, Refleksi, Berdasarkan hasil refleksi ini peneliti bersama guru melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal. Kesimpulan penelitian 1). pembelajaran kooperatif tipe STAD ternyata efektif dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas XI TSP SMK Negeri 3. 2) Dari hasil observasi dikelas, menunjukkan bahwa siswa yang berkemampuan tinggi terlihat lebih aktif dan antusias, sehingga memunculkan kerjasama serta mau berinteraksi, saling membantu serta berbagi pendapat, mau mendengarkan pendapat teman dalam menyelesaikan tugas. 3). Dari hasil nilai rata-rata kelas yang semula pada siklus 1 menunjukkan 62,19, pada siklus II menjadi 78,29 . Hal ini menunjukkan peningkatan pembelajaran pada materi Norma dan Hukum baru di kelas XI TSP SMK Negeri 3 Mataram tahun pelajaran 2014-2015.

Kata kunci: metode kooperatif tipe STAD, hasil belajar

Abstract

The aims of this research is to know how the cooperative method (STAD) or students' team achievement can improve the students' result in Teaching learning processes in civilization lesson. The research used 2 cycles. The cycles consisted of 4 (four) steps. They were planning, acting, observation and reflexing. The conclusion of the research are, 1) the research shows that the students' knowledge can increase. 2) From observation data, it shows that the students who has high ability are more active and enthusiasts so the class look so life in the process, they can take and give each other in finishing their assignment. 3) The average result of the learning process shows that in the first cycle 62.19 and in the second cycle is 78,28. It shows that the class action research of civilization lesson is success because the students' result of XI TSP is increase of the at SMKN 3 Mataram in 2014/2015 academic year.

Keyword: *Students team achievement division/ cooperation method, students' result in learning*

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Negara berkembang selalu berusaha untuk mengejar ketinggalannya, yaitu dengan giat melakukan pembangunan di segala bidang kehidupan. Dalam bidang pendidikan pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan berbagai cara seperti mengganti kurikulum, meningkatkan kualitas guru melalui penataran-penataran atau melanjutkan sekolah ke tingkat yang lebih tinggi, memberi dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan sebagainya. Sesuai dengan UU no. 20

tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 3 menyatakan bahwa; “*pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab*”.

Memperhatikan isi dari UU No. 20 tahun 2003 tersebut, peneliti berpendapat bahwa tugas seorang peneliti memang berat, sebab kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh keberhasilan pendidikan dari bangsa itu sendiri. Jika seorang guru atau pendidik tidak berhasil mengembangkan potensi peserta didik maka negara itu tidak akan maju, sebaliknya jika guru atau pendidik berhasil mengembangkan potensi peserta didik, maka terciptalah manusia yang cerdas, terampil, dan berkualitas. Sesuai dengan Depdiknas (2005 : 33) yang menyatakan bahwa, “Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang dilandasi oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Untuk mencapai tujuan ini peranan guru sangat menentukan. Menurut Wina Sanjaya (2006 : 19), peran guru adalah: “sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, dan evaluator”. Sebagai motivator guru harus mampu membangkitkan motivasi siswa agar aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berhasil dengan baik.

Salah satu cara untuk membangkitkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan mengganti cara / model pembelajaran yang selama ini tidak diminati lagi oleh siswa, seperti pembelajaran yang dilakukan dengan ceramah dan tanya-jawab, model pembelajaran ini membuat siswa jenuh dan tidak kreatif. Suasana belajar mengajar yang diharapkan adalah menjadikan siswa sebagai subjek yang berupaya menggali sendiri, memecahkan sendiri masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Situasi belajar yang diharapkan di sini adalah siswa yang lebih banyak berperan (kreatif).

Dari beberapa kali pengamatan ditemukan fakta bahwa pada setiap proses belajar mengajar, siswa cenderung pasif, kurang menunjukkan gairah, minat, dan antusiasme untuk belajar. Ada indikasi munculnya kejenuhan dan kebosanan pada diri siswa untuk belajar. Interaksi memang kadang terjadi, sejauh karena diminta atau ditunjuk oleh Guru. Dengan demikian dari hasil pengamatan penulis terhadap hasil belajar khususnya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tentang bahasan Norma dan Hukum dirasakan sangat kurang memuaskan, yakni nilai yang diperoleh siswa masih dibawah standart yang diisyaratkan dalam belajar yaitu 7,0.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas maka guru perlu menerapkan tindakan penelitian kelas, sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran pkn. Dalam penyusunan karya ilmiah ini penulis mengadakan pembelajaran langsung dan sekaligus mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas XI TSP SMK Negeri 3 Mataram Pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Metode Kooperatif Tipe STAD Mataram Tahun Pelajaran 2014 -2015”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut : Bagaimanakah pengaruh metode pembelajaran Kooperatif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas XI TSP SMK Negeri 3 Mataram?

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu meluas maka penulis membatasi permasalahan. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah Upaya Peningkatan Aktivitas

Pembelajar Pendidikan Kewarganegaraan Pokok Bahasan Norma dan Hukum dengan Metode Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas XI TSP SMK Negeri 3 Mataram

1.4. Definisi Operasional

Definisi operasional makalah dengan judul Upaya Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pokok Bahasan Norma dan Hukum dengan Metode Kooperatif adalah sebagai berikut :

- a. Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan Cooperative Learning yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.
- b. Norma adalah aturan-aturan yang menjadi pedoman bagi segala tingkah laku manusia dalam pergaulan hidup, sehingga kepentingan masing-masing dapat terpelihara dan terjamin
- c. Hukum adalah himpunan petunjuk hidup (perintah-perintah dan larangan-larangan) yang mengatur tata tertib dalam masyarakat yang seharusnya ditaati oleh seluruh anggota masyarakat.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Siswa mampu memahami materi tentang norma dan hukum dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan
- b. Siswa dapat menerapkan norma-norma dan hukum yang ada, dalam kehidupan di sekolah dan masyarakat.
- c. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa dalam mempelajari norma dan hukum pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- d. Sebagai upaya menerapkan metode Kooperatif Tipe STAD dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI TSP SMK Negeri 3 Mataram.

1.6. Hipotesis Penelitian

Diharapkan dengan adanya penelitian tindakan kelas guru dapat menerapkan metode atau cara belajar yang baik yang mudah dipahami siswa. Diduga dengan menerapkan pembelajaran yang baik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI TSP SMK Negeri 3 Mataram pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pokok bahasan Norma dan Hukum.

1.7. Manfaat Penelitian

- a. Menemukan alternatif mengatasi kekurangan dalam menerapkan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- b. Digunakan sebagai acuan guru dalam menerapkan pembelajaran yang tepat yang mudah dipahami siswa.
- c. Memberikan informasi dan menumbuhkan ide-ide bagi pihak lain untuk pengembangan selanjutnya.
- d. Meningkatkan motivasi proses belajar siswa dengan menekankan pada penggunaan metode yang tepat.
- e. Pemahaman terhadap materi pembelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- f. Prestasi hasil belajar yang meningkat, menambah kepercayaan orang tua/wali murid terhadap sekolah yang bersangkutan.
- g. Dapat digunakan sebagai bahan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan, terutama bidang pendidikan.

II. KAJIAN TEORI

2.1. Hakekat Pembelajaran Koopertif (Cooperative Learning)

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk memahami materi pelajaran PKn, Unsur-unsur pembelajaran kooperatif paling sedikit ada empat macam yakni :

- a. Saling ketergantungan positif, artinya dalam pembelajaran kooperatif, guru menciptakan suasana yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan antar sesama. Dengan saling membutuhkan antar sesama, maka mereka merasa saling ketergantungan satu sama lain;
- b. Iinteraksi tatap muka, artinya menuntut para siswa dalam kelompok dapat saling bertatap muka sehingga mereka dapat melakukan dialog, tidak hanya dengan guru, tetapi juga dengan sesama siswa. Dengan interaksi tatap muka, memungkinkan para siswa dapat saling menjadi sumber belajar, sehingga sumber belajar menjadi variasi. Dengan interaksi ini diharapkan akan memudahkan dan membantu siswa dalam mempelajari suatu materi.
- c. Akuntabilitas individual, artinya meskipun pembelajaran kooperatif menampilkan wujudnya dalam belajar kelompok, tetapi penilaian dalam rangka mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap suatu materi pelajaran dilakukan secara individual. Hasil penilaian secara individual tersebut selanjutnya disampaikan oleh guru kepada kelompok agar semua anggota kelompok mengetahui siapa anggota kelompok yang memerlukan bantuan dan siapa anggota kelompok yang dapat memberikan bantuan
- d. keterampilan menjalin hubungan antar pribadi, artinya, melalui pembelajaran kooperatif akan menumbuhkan keterampilan menjalin hubungan antar pribadi.

Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran kooperatif menekankan aspek-aspek: tenggang rasa, sikap sopan terhadap teman, mengkritik ide dan bukan mengkritik orangnya, berani mempertahankan pikiran logis, tidak mendominasi orang lain, mandiri, dan berbagai sifat positif lainnya.

2.2. STAD (Student Teams Achievement Divisions).

Ada empat tipe yang biasa digunakan oleh guru dalam model pembelajaran kooperatif (Abdurrahman dan Bintaro, 2000 dalam Nurhadi, 2003), yakni salah satunya adalah tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions). Tipe STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dan kawan-kawannya dari Universitas John Hopkins. Tipe ini dipandang sebagai yang paling sederhana dan paling langsung dari pendekatan pembelajaran kooperatif. Tipe ini digunakan untuk mengajarkan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu, baik melalui penyajian verbal maupun tertulis.

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah :

- a. Para siswa di dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok , jadi ada 8 kelompok, masing – masing kelompok mempunyai anggota yang heterogen, baik jenis kelamin, ras, etnik, maupun kemampuannya (prestasinya).
- b. Guru menyampaikan materi pelajaran
- c. Guru membagikan materi yang berbeda pada masing-masing kelompok dengan menggunakan lembar kerja akademik, dan kemudian saling membantu untuk menguasai materi pelajaran yang telah diberikan melalui tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota kelompok.
- d. Selanjutnya masing-masing kelompok mempresentasikan kedepan kelas.
- e. Selanjutnya tanggapan dari masing-masing kelompok.
- f. Selanjutnya guru memberikan tanggapan dan penegasan.dan tiap kelompok diberi skor atas penguasaannya terhadap materi pelajaran, dan kepada siswa secara

individual atau kelompok yang meraih prestasi tinggi atau memperoleh skor sempurna diberi penghargaan.

Kesimpulan Pelaksanaan tipe STAD melalui tahapan sebagai berikut :

- a. Penjelasan materi pembelajaran;
- b. Diskusi atau kerja kelompok belajar;
- c. Validasi oleh guru;
- d. Evaluasi (Tes);
- e. Menentukan nilai individu dan kelompok;
- f. Penghargaan individu atau kelompok

2.3. Hakekat Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan. Sedangkan S.Nasution berpendapat bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif maupun kualitatif. Untuk melihat hasil belajar dilakukan suatu penilaian terhadap siswa yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai suatu materi atau belum. Penilaian merupakan upaya sistematis yang dikembangkan oleh suatu institusi pendidikan yang ditujukan untuk menjamin tercapainya kualitas proses pendidikan serta kualitas kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Cullen, 2003 dalam Fathul Himam, 2004). Hasil belajar dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian (formatif), nilai ulangan tengah semester (Sub sumatif), dan nilai ulangan semester (sumatif).

Aktivitas siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Peningkatan aktivitas siswa yaitu meningkatnya jumlah siswa yang terlibat aktif belajar, meningkatnya jumlah siswa yang bertanya dan menjawab, meningkatnya jumlah siswa yang saling berinteraksi membahas materi pembelajaran. Metode belajar mengajar yang bersifat partisipatoris yang dilakukan guru akan mampu membawa siswa dalam situasi yang lebih kondusif, karena siswa lebih berperan dan lebih terbuka serta sensitif dalam kegiatan belajar mengajar.

Indikator aktivitas siswa dapat dilihat dari: pertama, mayoritas siswa beraktivitas dalam pembelajaran ; kedua, aktivitas pembelajaran didominasi oleh kegiatan siswa; ketiga, mayoritas siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD

2.4. Pengertian Norma

Setiap individu dalam kehidupan sehari-hari melakukan interaksi dengan individu atau kelompok lainnya. Interaksi sosial mereka juga senantiasa didasari oleh adat dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Misalnya interaksi sosial di dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lain sebagainya.

Masyarakat yang menginginkan hidup aman, tentram dan damai tanpa gangguan, maka bagi tiap manusia perlu adanya suatu "tata". Tata itu berwujud aturan-aturan yang menjadi pedoman bagi segala tingkah laku manusia dalam pergaulan hidup, sehingga kepentingan masing-masing dapat terpelihara dan terjamin. Setiap anggota masyarakat

mengetahui hak dan kewajiban masing-masing. Tata itu lazim disebut kaidah (berasal dari bahasa Arab) atau norma (berasal dari bahasa Latin) atau ukuran-ukuran.

Norma-norma itu mempunyai dua macam isi, dan menurut isinya berwujud: perintah dan larangan. Apakah yang dimaksud perintah dan larangan menurut isi norma tersebut? Perintah merupakan kewajiban bagi seseorang untuk berbuat sesuatu oleh karena akibat-akibatnya dipandang baik. Sedangkan larangan merupakan kewajiban bagi seseorang untuk tidak berbuat sesuatu oleh karena akibat-akibatnya dipandang tidak baik. Ada bermacam-macam norma yang berlaku di masyarakat, yaitu :

- a. Norma Agama : Ialah peraturan hidup yang harus diterima manusia sebagai perintah-perintah, larangan-larangan dan ajaran-ajaran yang bersumber dari Tuhan Yang Maha Esa. Pelanggaran terhadap norma ini akan mendapat hukuman dari Tuhan Yang Maha Esa berupa “siksa” kelak di akhirat.
- b. Norma Kesusilaan : Ialah peraturan hidup yang berasal dari suara hati sanubari manusia. Pelanggaran norma kesusilaan ialah pelanggaran perasaan yang berakibat penyesalan. Norma kesusilaan bersifat umum dan universal, dapat diterima oleh seluruh umat manusia.
- c. Norma Kesopanan : Ialah norma yang timbul dan diadakan oleh masyarakat itu sendiri untuk mengatur pergaulan sehingga masing-masing anggota masyarakat saling hormat menghormati. Akibat dari pelanggaran terhadap norma ini ialah dicela sesamanya, karena sumber norma ini adalah keyakinan masyarakat yang bersangkutan itu sendiri.
Hakikat norma kesopanan adalah kepantasan, kepatutan, atau kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat. Norma kesopanan sering disebut sopan santun, tata krama atau adat istiadat. Norma kesopanan tidak berlaku bagi seluruh masyarakat dunia, melainkan bersifat khusus dan setempat (regional) dan hanya berlaku bagi golongan masyarakat tertentu saja. Apa yang dianggap sopan bagi golongan masyarakat, mungkin bagi masyarakat lain tidak demikian.
- d. Norma Hukum : Ialah peraturan-peraturan yang timbul dan dibuat oleh lembaga kekuasaan negara. Isinya mengikat setiap orang dan pelaksanaannya dapat dipertahankan dengan segala paksaan oleh alat-alat negara, sumbernya bisa berupa peraturan perundangundangan, yurisprudensi, kebiasaan, doktrin, dan agama.

2.5. Pengertian dan Ruang Lingkup Hukum

Hukum adalah himpunan petunjuk hidup (perintah-perintah dan larangan-larangan) yang mengatur tata tertib dalam masyarakat yang seharusnya ditaati oleh seluruh anggota masyarakat. Oleh karena itu, pelanggaran petunjuk hidup tersebut dapat menimbulkan tindakan oleh pemerintah/ penguasa. Secara umum tujuan hukum dirumuskan sebagai berikut:

- a. Untuk mengatur tata tertib masyarakat secara damai dan adil.
- b. Untuk menjaga kepentingan tiap manusia supaya kepentingan itu tidak dapat diganggu.
- c. Untuk menjamin adanya kepastian hukum dalam pergaulan manusia.

Tujuan pokok dari hukum adalah terciptanya ketertiban dalam masyarakat. Ketertiban adalah tujuan pokok dari hukum. Ketertiban merupakan syarat pokok (fundamental) bagi adanya suatu masyarakat manusia di manapun juga. Untuk mencapai ketertiban dalam masyarakat diperlukan adanya kepastian hukum dalam pergaulan antar manusia dalam masyarakat.

Tanpa kepastian hukum dan ketertiban masyarakat, manusia tidak mungkin mengembangkan bakat-bakat dan kemampuan yang diberikan Tuhan kepadanya secara optimal. Dengan demikian, tujuan hukum adalah terpelihara dan terjaminnya kepastian

dan ketertiban. Selain itu, menurut Mochtar Kusumaatmadja, tujuan lain dari hukum adalah tercapainya keadilan. Namun, keadilan itu sering dipahami secara berbeda-beda isi dan ukurannya, menurut masyarakat dan zamannya.

2.6. Menerapkan norma-norma, kebiasaan, adapt Istiadat, dan peraturan yang berlaku dalam Kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan Bernegara

Hak dan Kewajiban di Rumah :

- a. Menata kembali tempat tidur sehabis bangun tidur, terutama di pagi hari.
- b. Beribadah melakukan kewajiban kepada Tuhan dengan ibu dan ayah saya serta saudara-saudara saya.
- c. Membantu ayah dan ibu di rumah dengan tulus ikhlas. Contohnya antara lain : menyapu halaman rumah.
- d. Belajar, menonton TV atau bermain tetapi harus sesuai norma-norma dalam kehidupan keluarga. Dengan kata lain kalian mempunyai hak untuk bersenang – senang, tetapi juga tidak boleh melupakan kewajiban.

Hak dan Kewajiban di Sekolah :

- a. Belajar dengan tekun.
- b. Mematuhi tata tertib sekolah.

Hak dan Kewajiban di Masyarakat:

- a. Dengan tetangga dan masyarakat, kalian harus senantiasa tolong menolong.
- b. Bersama-sama mereka, kalian wajib menjaga kebersihan dan keamanan serta ketertiban lingkungan.
- c. Selain memiliki kewajiban di masyarakat, kalian juga memiliki hak seperti hak untuk berpendapat dalam musyawarah, dihormati dan bergaul dengan orang-orang di lingkungan masyarakat. Sungguh hidup kita di masyarakat akan senang dan tenteram jika kita tahu hak dan kewajiban kita.

Hak dan Kewajiban sebagai warga negara

Sebagai warga negara Indonesia, kita harus membela tanah air. Kita mempertahankan bumi pertiwi dari segala ancaman, seperti para pejuang dan pahlawan kita yang dengan gagah berani dan pantang menyerah melawan penjajah. Mereka rela mengorbankan jiwa dan raganya, agar negeri kita bebas dari penjajahan dan menjadi negeri yang merdeka.

Sekarang ini kalian juga punya kewajiban belajar dengan tekun dan berprestasi. Kita harus mengharumkan Indonesia, seperti teman-teman kita yang menjadi juara lomba olimpiade matematika dan fi sika atau para atlet olahraga. Rudi Hartono dan Susi Susanti adalah dua atlet bulutangkis kita yang sangat terkenal di dunia.

Bagaimanakah cara kita melaksanakan kewajiban kepada negara? Siswa harus belajar dengan tekun, penumpang naik kendaraan umum di halte, sopir menaati peraturan lalu lintas, orang membayar pajak. Kita wajib memelihara kebersihan sekolah, jalan, halte dan terminal. Selain kewajiban, kita juga mempunyai hak. Setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan dan mendapat pekerjaan. Kita juga berhak memilih teman dan pemimpin. Kita juga berhak untuk dipilih menjadi ketua kelompok, ketua kelas dan ketua RT, K Desa dan Bupati, Gubernur bahkan Presiden. Selain warga negara mempunyai hak dan kewajiban juga harus patuh/sadar pada aturan hukum dalam keluarga dan masyarakat.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Lokasi, Subjek dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas XI TSP SMK Negeri 3 Mataram. Pemilihan lokasi penelitian ini sesuai dengan peneliti sebagai guru di kelas XI TSP SMK Negeri 3

Mataram yang secara langsung dapat dengan mudah mengadakan penelitian karena setiap hari melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas XI TSP SMK Negeri 3 Mataram. Selain itu dengan mengadakan penelitian di sekolah secara otomatis guru telah mengetahui keberadaan siswanya setiap hari sehingga dapat mempererat komunikasi dan dapat mempercepat pemahaman siswa

Subjek penelitian adalah siswa kelas XI berjumlah 41 siswa. Penelitian dilaksanakan pada tahun pelajaran 2014/2015 semester 2, tanggal 15 Maret - 20 April 2015`

3.2. Rancangan Penelitian

Untuk menerapkan perangkat pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD pada siswa kelas XI TSP SMK Negeri 3 Mataram digunakan rancangan penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus, selain itu juga memecahkan masalah-masalah praktis, juga untuk memperbaiki strategi pembelajaran yang sebelumnya dengan menggunakan metode ceramah. Dalam penelitian ini tindakan yang dimaksud penerapan pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD, untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi norma dan hukum.

Penelitian tindakan kelas melalui 4 tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, yang dilaksanakan dalam dua siklus (tiap siklus dilakukan 2 kali tatap muka):

- a. Membuat Instrumen yang digunakan dalam siklus penelitian Tindakan kelas/alat bantu / media yang diperlukan
- b. Membuat alat evaluasi

Proses pelaksanaan pembelajaran antara lain :

- a. Siklus I : Metode ceramah

Kegiatan pembelajaran pada siklus pertama dilakukan dengan metode ceramah, yaitu guru memberikan ulasan materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, sedangkan siswa hanya mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru, pada akhir kegiatan pembelajaran diadakan evaluasi yaitu guru memberikan soal-soal ulangan harian.

- b. Siklus II : Penerapan Metode Kooperatif Tipe STAD

Secara garis besar tahapan pembelajaran kooperatif STAD :

- 1) Tahap persiapan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan diantaranya mempersiapkan materi dan merancang pembelajaran yang mengarah ke kooperatif STAD, membuat kriteria kelompok Heterogen (jenis kelamin serta kemampuan) dan mempersiapkan instrument observasi disertai cara penskoran

- 2) Tahap penyajian materi

Dalam tahap ini pengajar menyebutkan tujuan pembelajaran memotivasi rasa ingin tahu, memberikan apersepsi, umpan balik sesering mungkin, penjelasan yang tepat agar tidak terjadi miskonsepsi, dan beralih pada konsep lain, jika siswa telah memahami pokok masalahnya.

- 3) Tahap kegiatan kelompok

Selanjutnya masing-masing kelompok membahas materi yang dibagikan, siswa mempelajari konsep-konsep materi PKn bahasan norma dan hukum, dan mempresentasikan di depan kelas juga digunakan untuk melatih keterampilan kooperatif siswa dalam masing-masing kelompok. Jika salah satu siswa belum memahami materi, maka teman sekelompoknya bertanggung jawab untuk menjelaskan.

- 4) Tahap selanjutnya, tanggapan dari masing-masing kelompok.

- 5) Selanjutnya guru memberikan tanggapan dan penegasan tentang materi yang dibahas.
 - 6) Tahap tes hasil belajar
Dilakukan 1 x tes setelah pertemuan, tes dikerjakan secara inividu mandiri. Tes uraian dikerjakan selama 45 menit. hasil tes digunakan untuk mengetahui apakah ada peningkatan siswa pada pemahaman mata pelajaran PKn pokok bahasan norma dan hukum.
- c. Observasi
Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi.
- d. Refleksi
Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. pada tahap ini, pengajar dapat merefleksikan diri berdasarkan hasil observasi dan diskusi. untuk mengkaji apakah tindakan yang telah dilakukan dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PKn pada pokok bahasan norma dan hukum. Hasil analisis data yang dilakukan dalam tahapan akan dipergunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

3.3. Pengumpulan Data

- a. Data
Data dalam penelitian ini adalah data kualitas dari proses pembelajaran. Data ini digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan guru menerapkan pembelajaran PKn. Data yang lain adalah data kualitatif dari hasil belajar siswa (nilai evaluasi).
- b. Tehnik mengumpulkan data
Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, peneliti melakukan observasi/pengamatan terhadap proses dan hasil belajar yang dipandu oleh lembar observasi terstruktur.
- c. Alat Pengumpul Data
Alat pengumpul data adalah lembar observasi dan lembar evaluasi serta penilaian.

3.4. Analisa Data

Untuk mengetahui aktifitas suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisa deskriptif, kualitatif, yaitu suatu metode penilaian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktifitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisa tingkat keberhasilan atau presentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara analisa dihitung menggunakan statistik sederhana yaitu :

- a. Nilai rata-rata kelas
Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa selanjutnya di bagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut, sehingga diperoleh nilai rata-rata kelas.

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dimana :

X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai

ΣN = Jumlah siswa

b. Untuk taraf ketuntasan belajar

Ada dua kategori taraf ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasar petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Dpdikbud 1994) yaitu siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 85% siswa memperoleh nilai 65.

c. Untuk menentukan presentase dalam frekuensi belajar digunakan rumus :

$$P = \frac{\Sigma F}{\Sigma N} \times 100\%$$

P = Presentase

ΣF = Jumlah frekuensi nilai kelas

ΣN = Jumlah siswa

3.5. Prosedur penelitian

Prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu :

- Tahap I : Mempersiapkan semua rancangan untuk pelaksanaan pembelajaran, memilih materi, dan pendukung lainnya untuk membuat alat evaluasi
- Tahap II : Bersama dengan kolaborator melaksanakan pembelajaran yang telah disiapkan sekaligus melakukan pengamatan tindakan yang dilakukan guru. Kolaborator mengamati semua kejadian dalam proses pembelajaran berlangsung.
- Tahap III : Guru / kolaborator mencatat segala temuan, baik yang positif maupun negative agar dapat digunakan sebagai sumber data. Pengolahan data melalui pengamatan, catatan lapangan, dan hasil tes akhir siklus (evaluasi)
- Tahap IV : Guru menganalisis data / catatan yang terkumpul untuk memperoleh gambaran menyeluruh pada hasil tindakan yang telah dilakukan bersama kolaborator untuk dideskripsikan.

IV. HASIL PENELITIAN

4.1. Pembahasan Siklus Pertama

Pada siklus pertama mula-mula guru menerapkan metode kegiatan belajar mengajar di kelas seperti pada halnya mengajar biasa, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menerima materi yang diberikan serta memberikan beberapa soal latihan.

Proses pembelajaran meliputi :

a. Perencanaan

Pada siklus awal dilakukan pada 2 kali pertemuan yaitu minggu pertama dan minggu kedua pada semester pertama, masing-masing pertemuan selama 2 x 45 menit. Pada tahap perencanaan ini tahap-tahap yang dilakukan antara lain menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan tema, membuat media pembelajaran, menyusun skenario pembelajaran dan menyusun latihan untuk mengukur pemahaman anak.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Kegiatan ini dilaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, seperti halnya mengajar biasa. Kegiatan ini diisi dengan metode ceramah pada kegiatan belajar mengajar.

c. Evaluasi

Tahap ini dilakukan dengan tujuan mengetahui kemampuan siswa setelah diadakan pembelajaran. Dari hasil ini dievaluasi dan diobservasi kemudian

diadakan perbaikan pada siklus selanjutnya. Hasil evaluasi dan observasi dipaparkan pada bentuk tabel dan grafik di bawah ini :

1) Hasil Observasi Guru

**TABEL I
HASIL OBSERVASI**

No.	Kegiatan	Hasil	Ket.
1.	Cara merumuskan TIK	Baik	
2.	Penggunaan Metode	Cukup	
3.	Pemberian Contoh	Baik	
4.	Penguasaan Materi	Baik	
5.	Teknik Penyajian	Cukup	
6.	Penguasaan kelas	Cukup	
7.	Cara mengajukan pertanyaan pada siswa	Baik	
8.	Teknik pemberian penguatan	Baik	
9.	Teknik memberikan dorongan pada siswa	Baik	
10.	Pemerataan pemberian tugas	Baik	

Secara umum kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan memuaskan, namun ada beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya guru seharusnya lebih bervariasi dalam menggunakan metode pembelajaran yang sesuai, dan menarik minat dan perhatian siswa.

Di samping itu teknik penyajian materi juga harus mendapatkan perhatian. Bagian yang tidak kalah penting adalah guru hendaknya menguasai kelas dengan baik agar siswa dapat konsentrasi mengikuti pembelajaran, dan apa yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik.

2) Pemaparan Hasil Tes Siklus I

3) Kondisi Awal Kemampuan Siswa Kelas XI TSP SMK Negeri 3 Mataram Menyelesaikan Tes Awal

TABEL II

No	Nilai	Tingkat Kemampuan	Jml	Persen	Ket
1	Di bawah 60	Rendah	13	31.71	Rerata tes awal
2	60 – 69	Sedang	16	39.02	62,19
3	≥ 70	Tinggi	12	29.27	

4) Jarak pengukuran (R) nilai Tes I

Penentuan jarak pengukuran ini diperoleh dengan cara mengurangi nilai tertinggi dengan nilai terendah hasilnya ditambah satu. Diperoleh hasil $R = 80 - 50 + 1 = 31$

5) Prosentase lebar kelas (i)

Berdasarkan teori, penentuan lebar kelas harus menggunakan bilangan ganjil yaitu : 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15 dan seterusnya. Dengan mempertimbangkan batas nilai tertinggi dan terendah maka digunakan bilangan 7 sebagai lebar kelas (i) penentuan jumlah interval. Rumus yang digunakan dalam menentukan jumlah interval sebagai berikut : jumlah interval $\frac{R}{i} = \frac{31}{7} = 4,42$ dibulatkan menjadi 5

$$\frac{31}{7}$$

6) Pembahasan

Berdasarkan dari hasil tes I tersebut dapat diketahui bahwa dari 41 siswa kelas XI TSP SMK Negeri 3 Mataram ada 13 anak yang mendapat nilai kurang dari 60 atau 31.71 %, Siswa yang mendapat nilai 60 - 69 ada 16 anak atau 39.02 %, Sedang siswa yang mendapat nilai 70 keatas ada 12 anak atau 29.27 %, Ditinjau dari taraf ketuntasan rata-rata kelas XI TSP SMK Negeri 3 Mataram dalam mempelajari Norma dan Hukum dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan baru mencapai 62,19, dari hasil ini masih perlu untuk diulangi lagi bentuk dan metode pembelajaran yang lebih baik dan diharapkan pada siklus pembelajaran II rata-rata nilainya dapat mencapai semaksimal dan lebih baik dari sebelumnya.

Setelah dilakukan pengamatan secara menyeluruh antara guru dan kolaborator ternyata hasil yang dicapai siswa kurang memuaskan Karena banyak kendala (hambatan) yang dihadapi oleh guru diantaranya :

- a. Siswa belum berani mengemukakan pendapat karena takut jawabannya salah.
 - b. Guru dalam menjelaskan kurang runtut karena diselingi memberi tugas
- Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus II antara lain :
- a. Memantapkan kegiatan belajar bersama dalam kelompok
 - b. Mengaktifkan anggota kelompok agar lebih berani mengemukakan pendapatnya
 - c. Menggunakan waktu seefektif mungkin.
 - d. Melengkapi LKS untuk latihan

4.2. Pembahasan Siklus Kedua

Pemaparan hasil tes kedua menggunakan Kooperatif tipe STAD, dengan kegiatan pembelajaran anatara lain menyajikan materi secara menyeluruh, belajar kelompok, kusiioner, soal-soal, serta penegasan-penegasan terhadap materi pelajaran yang mengarahkan pada keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran yang diberikan. Sebagaimana pelaksanaan pembelajaran telah dikaji pada bab sebelumnya, maka berikut disampaikan hasil nilai perolehan siswa setelah mengikuti pelajaran model kooperatif tipe STAD :

- a. Pemaparan Hasil Siklus II

- b. Jarak pengukuran (R) nilai Tes II

Penentuan jarak pengukuran ini diperoleh dengan cara mengurangi nilai tertinggi dengan nilai terendah hasilnya ditambah satu.

Diperoleh hasil $R = 90 - 60 + 1 = 31$

- c. Prosentase lebar kelas (i)

Berdasarkan teori, penentuan lebar kelas harus menggunakan bilangan ganjil yaitu : 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15 dan seterusnya. Dengan mempertimbangkan batas nilai tertinggi dan terendah maka digunakan bilangan 7 sebagai lebar kelas (i) penentuan jumlah interval.

Rumus yang digunakan dalam menentukan jumlah interval sebagai berikut

$$\text{jumlah interval} = \frac{R}{i} = \frac{31}{7} = 4,42 \text{ dibulatkan menjadi } 5$$

berdasarkan ketentuan pengelompokkan nilai diatas, maka disusun tabel sebagai berikut :

**TABEL VI
FREKUENSI NILAI TES KEDUA**

No	Interval	Frekuensi	Prosentase (%)
1	88 – 94	5	12.20
2	81 – 87	6	14.63
3	74 – 80	12	48.78
4	67 – 73	13	14.63
5	60 – 66	4	9.76
	Jumlah	41	100

d. Pembahasan

Berdasarkan hasil tes II dapat diketahui bahwa :

- 1) Dari 33 siswa kelas , nilai terendah 60 dan 65 ada 4 anak saja atau 9.76 %,
- 2) Siswa yang mendapat nilai 70 ada 6 anak atau 14,63 %,
- 3) Siswa yang mendapat nilai 75 dan 80 ada 12 anak atau 48.78 %
- 4) Siswa yang mendapat nilai 85 ada 6 anak atau 14.03 %,
- 5) Siswa yang mendapat nilai 90 ada 5 anak atau 12,20 %,

Sedangkan ditinjau dari hasil nilai tersebut rata-rata kelas yang semula 62,19, pada siklus II menjadi 78,29. Berarti keeberhasilan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mengenai pokok bahasan Norma dan Hukum baru di kelas XI TSP SMK Negeri 3 Mataram sudah baik dan di atas standart ketentuan yang diisyaratkan

V.PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan data, analisis data dan pembahasan tentang Upaya Peningkatan Aktivitas Pembelajar Pendidikan Kewarganegaraan Pokok Bahasan Norma dan Hukum dengan Metode Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas XI TSP SMK Negeri 3 Mataram dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Pembelajaran kooperatif tipe STAD ternyata efektif dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas XI TSP SMK Negeri 3 Mataram.
- b. Dari hasil observasi dikelas, menunjukkan bahwa siswa yang berkemampuan tinggi terlihat lebih aktif dan antusias, sehingga memunculkan kerjasama serta mau berinteraksi, saling membantu serta berbagi pendapat, mau mendengarkan pendapat teman dalam menyelesaikan tugas.
- c. Melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa membangun sendiri pengetahuan, menemukan langkah-langkah dalam mencari penyelesaian darisuatu materi yang harus dipahami dan dikuasai oleh siswa, baik secara individu maupun kelompok.
- d. Dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD, pembelajaran PKn Lebih menyenangkan.
- e. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan pemahaman dan aktivitas proses belajar mengajar.
- f. Dari hasil nilai rata-rata kelas yang semula 62,19, pada siklus II menjadi 78,29 Berarti keeberhasilan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mengenai pokok bahasan Norma dan Hukum baru di kelas XI TSP SMK Negeri 3 Mataram sudah baik dan di atas standart ketentuan yang diisyaratkan. Sehingga dapat dikatakan meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI TSP SMK Negeri 3 Mataram tahun ajaran 2014-2015.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis ingin memberikan saran-saran sebagai masukan pada guru khususnya dan instansi pada umumnya antara lain sebagai berikut :

- a. Dalam kegiatan belajar mengajar guru diharapkan menjadikan pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai suatu alternative dalam mata pelajaran PKn untuk meningkatkan pemahaman, aktivitas serta hasil belajar siswa.
- b. Karena kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesenambungan dalam pelajaran PKn maupun mata pelajaran lainnya.
- c. Dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD guru harus benar-benar memahami langkah-langkahnya, dan dapat mengelola waktu seoptimal mungkin. Peran guru sebagai fasilitator menjadi sangat penting.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, PT Rineksa Cipta.
- Anton M Mulyono. 2000. *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka
- Depdikbud, 1999, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Depdikbud
- Depdiknas, 2005, *Pendidikan Kewarganegaraan*, Kurikulum dan Silabus Pendidikan Kewarganegaraan, Jakarta : Depdiknas
- Depdiknas, 2005, *Pendidikan Kewarganegaraan, Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta : Depdiknas
- Johnson DW & Johnson, R, T (1991) *Learning Together and Alone*. Allin and Bacon : Massa Chussetts
- Oemar Hamalik, 2001, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, P.T., Bumi Aksara
- Sardiman, A.M, 2003, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Suharsimi Arikunto, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara
- Team Pelatih Penelitian Tindakan, 2000, *Penelitian Tindakan (Action Research)*, Universitas Negeri Yogyakarta
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, 2003, Jakarta : Depdiknas
- Wina Senjaya, 2006, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana Prima